

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi mempengaruhi jutaan orang. Tercatat sekitar 970.000.000 untuk tekanan darah tinggi di seluruh dunia. Diperkirakan 2025, 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi yang terjadi pada pria dan wanita (Bell, Twiggs, and Olin 2015). Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia >18 tahun sebesar 25 %. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4% yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 %. Jadi terdapat sekitar 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 %. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 %. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013). Prevalensi penyakit hipertensi di Jawa Tengah masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular (PTM) yang dilaporkan sebanyak 57,89%, dibandingkan dengan penyakit Diabetes Melitus yang menempati urutan kedua sebesar 16,53%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014). Kabupaten Kebumen tahun 2015, tiga teratas penyakit tidak menular adalah Hipertensi (8.131 kasus), Diabetes Melitus (2.216 kasus) dan Asma Bronkial (2.085 kasus). (Dinas Kesehatan Kebumen 2016)

Ketaatan minum obat untuk keberhasilan terapi hipertensi sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian Sepalawandika dan Gunawan (2016), Menunjukkan perbedaan hasil pasien yang memiliki 100 % ketaatan tinggi dalam minum obat memiliki tekanan darah yang terkontrol. Sedangkan 78,3% pasien yang memiliki ketaatan rendah memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. (Sepalawandika and Gunawan 2016).

Penelitian menurut Alfian dan Wardati (2016) dengan metode *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) menunjukkan tingkat ketaatan pasien dan menyatakan bahwa digital pillbox reminder dapat meningkatkan ketaatan

pre study $4,79 \pm 2,04$ dan $5,02 \pm 2,30$ menjadi $6,09 \pm 1,42$ dan $7,23 \pm 0,99$ pada *post study* dengan nilai $p < 0,00$. (Alfian, R., Wardati 2016)

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ketaatan pasien hipertensi dengan *smart pillbox* saat *home visit* di kecamatan rowokele kabupaten kebumen yang diukur tingkat ketaatan pasien berdasarkan *pill count* pada alat *smart pill box*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *smart pill box* terhadap ketaatan pasien hipertensi ?
2. Bagaimana pengaruh *smart pill box* terhadap efektifitas terapi pasien hipertensi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menilai pengaruh *smart pillbox* terhadap ketaatan pasien hipertensi.
2. Menilai pengaruh *smart pillbox* terhadap efektivitas terapi pasien hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Puskesmas dalam melaksanakan program yang bersifat meningkatkan ketaatan pengobatan hipertensi.
2. Bagi apoteker, hasil penelitian ini digunakan sebagai rekomendasi untuk membantu melaksanakan fungsi seorang apoteker dalam memberikan pelayanan kesehatan, seorang manajer obat yang berkualitas, guru (*trainer* dan *supervisor*), komunikator, *care giver*.
3. Bagi pasien, membantu pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, meningkatkan ketaatan minum obat untuk menunjang efektivitas dalam pengobatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan referensi dalam penelitian sejenis.
5. Bagi pasien dengan penyakit komplikasi, *Smart Pillbox* dapat memudahkan dalam penyimpanan obat dan waktu pakai obat.